



PROSIDING SEMINAR NASIONAL

Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
IKIP PGRI Bojonegoro

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *ROUND TABLE* TERHADAP KEMAMPUAN KOLABORASI SISWA DALAM PENDIDIKAN PANCASILA

Titis Nur Aini *, Neneng Rika Jazilatul Kholidah², Ernia Duwi Saputri.³

IKIP PGRI Bojonegoro Email : titisnuraini557@gmail.com

Abstract

Collaboration skills represent an essential manifestation of the values of mutual cooperation (gotong royong) and deliberation (musyawarah) in Pancasila Education, which have recently begun to diminish due to the dominance of conventional, teacher-centered learning methods. This study aims to analyze the effect of implementing the Round Table learning model on students' collaboration skills in Pancasila Education. Utilizing a quantitative approach with a quasi-experimental method, this study applied a pretest-posttest control group design. The research sample was selected using purposive sampling, dividing the subjects into an experimental class treated with the Round Table model and a control class taught using the conventional model. Data on collaboration skills were collected through self-assessment questionnaires and test scores, which were subsequently analyzed using the independent samples t-test and simple linear regression analysis. The results indicated a significant difference in collaboration skills between the two groups, whereby students taught with the Round Table model demonstrated a substantially better level of collaboration than those in the conventional class. Furthermore, the regression analysis proved that the Round Table model provides a positive and significant contribution to predicting the improvement of students' collaboration skills. This study concludes that the Round Table model is effective in stimulating equitable active contribution and training students' civic disposition.

Keywords: *Round Table Model, Collaboration Skills.*

Abstrak

Kemampuan kolaborasi merupakan salah satu perwujudan esensial dari nilai gotong royong dan musyawarah dalam Pendidikan Pancasila yang belakangan ini mulai mereduksi akibat dominasi metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran Round Table terhadap kemampuan kolaborasi siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen pretest posttest control group design penelitian ini menerapkan desain kelompok kontrol pretest-posttest. Sampel penelitian dipilih menggunakan purposive sampling yang membagi subjek ke dalam kelas eksperimen dengan perlakuan model Round Table dan kelas kontrol dengan model konvensional. Data kemampuan kolaborasi dikumpulkan melalui instrumen kuesioner penilaian diri dan nilai tes, yang kemudian dianalisis menggunakan uji-t sampel independen dan analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan kemampuan kolaborasi yang signifikan antara kedua kelompok, di mana siswa yang dibelajarkan dengan model Round Table menunjukkan tingkat kolaborasi yang jauh lebih baik daripada siswa di kelas konvensional. Lebih lanjut, hasil analisis regresi membuktikan bahwa model Round Table memberikan kontribusi positif dan signifikan dalam memprediksi peningkatan kemampuan kolaborasi siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model Round Table efektif dalam merangsang kontribusi aktif secara merata dan melatih watak kewarganegaraan (civic disposition) siswa.

Kata Kunci: *Model Round Table, Kemampuan Kolaborasi.*

PENDAHULUAN

Pembangunan suatu negara sangat bergantung pada sektor Pendidikan sebagai pilar utamanya. Tenaga pengajar menjadi salah satu elemen penting bagi individu yang mengarah pada individu yang berkarakter mulia dan menjunjung etika, selaras dengan cita-cita luhur bangsa serta sejalan dengan tatanan nilai dan moral yang berlaku di lingkungan sosial, dan juga untuk meningkatkan kecerdasan bangsa. Pendidikan harus tersedia secara merata, berkualitas, dan memenuhi kebutuhan masyarakat (Rika Jazilatul Kholidah, 2018). Sektor pendidikan berperan penting dalam memacu sumber daya manusia, baik dari segi kecerdasan berpikir, kematangan emosional, maupun kemampuan praktis (Kholidah & Saputri, 2019). Transformasi Pendidikan dan Tuntutan Keterampilan Abad ke-21 Sistem pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan beradaptasi terhadap tuntutan global guna membentuk sumber daya manusia yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademis, melainkan juga didasari oleh kepribadian yang kuat dan sikap yang matang (Normawati & Hasriana, 2018). Pada konteks global, kompetensi abad ke-21 yang mencakup penalaran kritis, kecakapan berkomunikasi, daya cipta, dan kolaborasi—telah menjadi standar kompetensi fundamental. Di antara kompetensi tersebut, kemampuan Kolaborasi (*Collaboration Skill*) diakui menjadi bagian dari pilar utama yang mutlak harus dikuasai oleh siswa. Kolaborasi memungkinkan peserta didik untuk bekerja dalam kelompok kecil, menciptakan pertukaran intelektual yang mendorong pemikiran kreatif dan penyelesaian masalah yang produktif.

Materi dalam Pendidikan Pancasila bersifat dinamis dan kompleks, seringkali menyangkut keadaan nyata dan perubahan sosial, sehingga membutuhkan kemampuan analisis tinggi dari siswa untuk memahami gejala dan fenomena yang ada. Ketika metode pengajaran tidak memicu diskusi kelompok yang mendalam, siswa tidak didorong untuk berpikir, mengemukakan pendapat, dan berargumentasi secara kritis, yang seharusnya menjadi bagian penting dari analisis kasus dalam Pendidikan Pancasila. Praktik pembelajaran yang tidak memfasilitasi interaksi ini menciptakan hambatan serius dalam mengembangkan keterampilan yang dituntut oleh mata pelajaran Pendidikan Pancasila, yaitu kemampuan siswa untuk memproses informasi secara bermakna dan berbasis pada data primer dan bahan manipulatif, sejalan dengan pandangan konstruktivistik. Keterbatasan metode konvensional dalam menciptakan interaksi promotif dan akuntabilitas individu telah berdampak langsung pada kemampuan kolaborasi siswa (Saputri et al., 2023).

Pembelajaran kooperatif secara empiris telah dikaitkan dengan peningkatan tingkat kepuasan siswa dan dukungan sosial yang dirasakan. Model Pembelajaran Kooperatif sebagai Kerangka Solusi Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) diakui sebagai salah satu inovasi pendidikan paling sukses, yang bertujuan mengorganisasi aktivitas di dalam kelas sebagai ruang interaksi yang mengintegrasikan perolehan pengetahuan ilmiah dan pengembangan kompetensi sosial. Pembelajaran Kooperatif beroperasi berdasarkan perspektif motivasional yang memfokuskan pada struktur tujuan dan penghargaan, menekankan kerja sama tim di mana setiap individu harus berkontribusi pada kelompoknya (Fitriani, 2024). Model *Round Table* adalah struktur pembelajaran kooperatif spesifik yang

dikembangkan oleh Kagan, yang secara definitif merupakan teknik diskusi atau pertemuan di mana setiap orang dapat menyampaikan ide secara setara. *Round Table* merupakan strategi belajar kooperatif nonverbal atau bergiliran yang dirancang untuk memberikan setiap anggota kelompok kesempatan yang sama dalam berpartisipasi melalui mekanisme bergiliran searah jarum jam. Kelebihan struktural *round table* menjadikannya solusi ideal untuk mengatasi kesulitan kolaborasi dalam Pendidikan Pancasila (Suandi et al., 2018).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya kontribusi yang bermakna secara sistematis dari implementasi model pembelajaran *round table* berdasarkan data observasi, kemampuan kolaborasi peserta didik setelah implementasi model pembelajaran *Round Table* telah mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Secara rinci, terdapat 34 siswa yang dinyatakan tuntas memenuhi target KKM, sementara 2 siswa lainnya tercatat belum berhasil mencapai standar tersebut (Panjaitan, 2022). Sementara itu kajian yang dilakukan oleh (Fitriani, 2024) menyatakan adanya peningkatan keterampilan kerjasama peserta didik sesudah penerapan pembelajaran dengan model *Round Table*. Dapat diketahui dari presentase keterampilan kerjasama peserta didik yang awalnya 48%, pasca pelaksanaan tindakan persentase kerja sama peserta didik menunjukkan tren yang positif, yakni meningkat hingga 63% pada siklus I dan kembali melonjak mencapai 79% pada siklus II (Fitriani, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan justifikasi pedagogis yang kuat, sehingga model *Round Table* dapat secara definitif direkomendasikan sebagai strategi yang tepat untuk mencapai target keterampilan kolaborasi.

METODE

Metodologi penelitian ini berbasis pada pendekatan kuantitatif, dimana seluruh analisisnya didasarkan pada pemrosesan data numerik. Pendekatan yang diimplementasikan dalam penelitian ini adalah *eksperiment pretest posttes control group design*, adalah metode penelitian yang melibatkan 2 kelompok yakni kelompok kontrol dan kelompok eksperimen untuk mengetahui keadaan semula dan perbedaan antar kelompok (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Pemilihan dua kelas ini menggunakan kriteria diantaranya jumlah yang seimbang antar kelas dan kemampuan yang hampir sama dari kedua kelas dilihat dari nilai ulangan sebelumnya. Desain penelitian ini menerapkan pembagian dua kelas, yang terdiri atas kelas eksperimen dan kelas kontrol, kelas tersebut akan mendapatkan pretes terlebih dahulu kemudian kelas eksperimen memperoleh treatment dengan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *round table*, sementara kelas kontrol dengan metode ceramah, setelah melaksanakan pembelajaran kedua kelas diberikan posttes untuk menguji dampak signifikansi dari implementasi model pembelajaran *Round Table* terhadap kemampuan kolaborasi peserta didik. Pengukuran dilakukan melalui dua kali tahapan pengujian disetiap kelompok, yaitu tahap prasimulasi sebelum adanya intervensi (pretes) serta tahap evaluasi pascaperlakuan (posttes) Penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 1 Pola Desain Penelitian

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttes
KE	O ₁	Y	O ₃
KK	O ₂	-	O ₄

Keterangan :

KE : Kelas Eksperimen

KK : Kelas Kontrol

O₁ : pretes kelas eksperimen

O₂ : pretes kelas kontrol

O₃ : posttes kelas eksperimen

O₄ : posttes kelas control

Penelitian ini menetapkan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gayam semester genap tahun ajaran 2025/2026 sebagai populasi target, dengan sampel kelas VII A sebagai kelas eksperimen (29 siswa) dan kelas VII B sebagai kelas control (29 siswa). Instrument penelitian penelitian ini menggunakan dua jenis instrument pengumpulan data untuk mengukur pengaruh model pembelajaran *Round Table* yaitu tes pilihan ganda sebanyak 20 soal serta kuesioner berskala likert dengan 5 opsi jawaban (sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, sangat setuju). Kuesioner tersebut memuat 20 butir pernyataan yang terbagi secara proposional menjadi 10 pernyataan untuk variabel X dan 10 pernyataan untuk variabel Y. Sebelum diimplementasikan dalam pengumpulan data penelitian yang sesungguhnya, instrument tersebut terlebih dahulu melalui tahap uji coba guna menguji tingkat validitas dan reliabilitasnya pada kelas diluar sampel penelitian untuk memenuhi syarat empiris. Uji validitas Berdasarkan hasil kolerasi *Pearson Product Moment* dan reliabilitas dengan kriteria nilai *Alpha Cronbach* >0,70, nilai tersebut menunjukkan bahwa instrument yang diaplikasikan termasuk reliabel dan dapat diterapkan untuk penelitian lebih lanjut.

Teknik analisis data hasil penelitian berupa skor tes dan skor angket dianalisis secara statistik kuantitatif diantaranya menghitung nilai dan nilai rata-rata (mean) dari pretes dan posttes kedua kelas. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas guna menentukan sebaran data mengikuti distribusi normal (Sari et al., 2024) (menggunakan *Kolmogorov smirnov* karena sampel yang digunakan > 50). Uji homogenitas diterapkan dengan tujuan untuk memastikan bahwa varians data antar-kelompok bersifat sama (homogen) sebelum melangkah ke tahapan analisis statistik lanjutan (Sari et al., 2024) (menggunakan *Levene's Test*), dan uji linear untuk mengonfirmasi apakah hubungan yang terbentuk antara dua variabel tersebut membentuk garis lurus (linear) atau sebaliknya. Uji hipotesis jita data berdistribusi normal dan homogen dilakukan uji *Independen Sampel T-Test* untuk melihat perbedaan signifikan hasil akhir antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Selain itu, dilakukan analisis regresi linear sederhana untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh linear dari variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL

Uji validitas instrument penelitian Berdasarkan hasil kolerasi *Pearson Product Moment*, seluruh indikator pernyataan dalam instrument ini dikategorikan valid karena memiliki nilai koefisien kolerasi $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ (0,4438) pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Pernyataan untuk variabel X dinyatakan memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian. Pernyataan variabel Y menunjukkan nilai koefisien kolerasi lebih dari nilai $r\text{-tabel}$ ($r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$). Pernyataan untuk variabel Y dinyatakan valid secara keseluruhan untuk mengukur kemampuan kolaborasi siswa, serta nilai kolerasi keseluruhan soal lebih besar dari $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ (0,4438). Seluruh tes yang berjumlah 20 soal terkonfirmasi memenuhi kriteria keabsahan serta kelayakan untuk diaplikasikan sebagai parameter ukur guna proses pengumpulan data. Validitas isi dengan hasil nilai V 0,821 dengan kriteria tinggi. Reliabilitas instrument hasil uji menunjukkan bahwa nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,8011 (Variabel X) dan 0,8189 (Variabel Y) Serta instrument tes senilai 0,8644 yang berarti lebih besar dari 0,70, nilai tersebut menunjukkan bahwa instrument yang diaplikasikan termasuk reliabel dan dapat diterapkan untuk penelitian lebih lanjut.

Hasil penelitian sebelum dilakukan uji hipotesis, seluruh data hasil pretes dan posttes, serta kuesioner telah melalui uji prasyarat analisis. Hasil uji *Kolmogorov smirnov* menunjukkan data berdistribusi normal ($p > 0,05$) dengan diperoleh nilai signifikansi 0,200 untuk instrument kuesioner yang berjumlah 20 pernyataan dan nilai signifikansi pretes kelas kontrol 0,061, posttes kelas kontrol 0,143, pretes kelas eksperimen 0,136, dan posttes kelas eksperimen 0,200. Karena nilai signifikan yang diperoleh lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), maka dapat diartikan bahwa data hasil penyebaran kuesioner dan tes memenuhi asumsi berdistribusi normal. Uji *levene's test* menunjukkan varians data antar kelompok bersifat homogen ($p > 0,05$). Kemampuan kolaborasi siswa secara umum, terdapat perbedaan capaian kemampuan kolaborasi yang cukup signifikan antara kelas eksperimen yang dibelajarkan melalui model pembelajaran *Round Table*, sementara kelas control difasilitasi dengan model pembelajaran konvensional. Deskripsi data nilai akhir (posttes) kemampuan kolaborasi siswa ditampilkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Deskripsi Data Nilai Posttes

Indikator Statistik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah Siswa	29	29
Nilai Tertinggi	100	100
Nilai Terendah	60	55
Rata-rata (mean)	80,17	74,65

Berdasarkan tabel 2 kelas eksperimen yang mengimplemantasikan model pembelajaran *Round Table* mencapai nilai rata-rata 80,17, sementara model pembelajaran konvensional diimplementasikan sebagai perlakuan standar pada kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 74,65. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa ditemukan perbedaan yang signifikan dari hasil pengujian tersebut secara statistik antara hasil belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Keunggulan perolehan nilai yang ditunjukkan oleh kelas eksperimen ini dipengaruhi secara positif oleh meningkatnya kemampuan kolaborasi siswa

selama proses pembelajaran. Melalui kerja sama tim, pembagian tanggung jawab, dan ruang diskusi yang konstruktif, siswa mampu mengonstruksi pengetahuan mereka dengan lebih baik.

Untuk mengetahui sejauh mana arah dan besarnya pengaruh dari intensitas penerapan model pembelajaran Round Table (sebagai variabel X) terhadap tingkat kemampuan kolaborasi siswa (sebagai variabel Y), dilakukan uji statistik Regresi Linear Sederhana. Melalui bantuan perangkat lunak statistik, koefisien regresi dan tingkat signifikansi model dianalisis secara cermat. Adapun hasil pengujian regresi linear sederhana tersebut dirangkum sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.771	.594	.579	3.255

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Model		Sum of squares	df	Mean square	f	Sig.
1	Regression	419.346	1	419.346	39.574	<,001
	Residual	286.103	27	10.596		
	Total	705.448	28			

Berdasarkan out put analisis tersebut, diperoleh nilai f hitung sebesar 39,574 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, bahwa model regresi layak digunakan untuk memprediksi variabel kemampuan kolaborasi yang berarti terdapat pengaruh nyata dari variabel model pembelajaran *Round Table* (X) terhadap variabel kemampuan kolaborasi siswa (Y). Temuan ini juga didukung oleh perolehan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,594 yang mengindikasikan bahwa kontribusi atau pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 59,4%.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan secara empiris dan meyakinkan kontribusi yang signifikan dari penerapan model pembelajaran round table dalam mempengaruhi kemampuan kolaborasi peserta didik. Pengujian menggunakan analisis Independent Samples T-Test pada program SPSS dengan taraf signifikansi = 0,05. Kriteria pengujian adalah jika nilai $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan a diterima.

Tabel 3. Hasil Uji Independent Samples T-Test

Nilai		Df	Sig. (2-tailed)	Mean difference
	Equal variances assumed	56	.025	-5.517
	Equal variances not assumed	55.791	.025	-5.517

Berdasarkan uji hipotesis diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,025, yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan ($0,025 < 0,05$), berdasarkan paparan hasil analisis tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa dari penerapan model pembelajaran *Round Table*

terhadap kemampuan kolaborasi siswa dalam mata pelajaran pendidikan Pancasila di SMP Negeri 1 Gayam.

PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian pada bagian hasil, terbukti secara empiris bahwa implementasi model pembelajaran *Round Table* terbukti membawa dampak yang nyata dan bermakna dalam meningkatkan kapasitas kolaboratif yang dikuasai oleh siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Keunggulan kelompok eksperimen yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata post-test sebesar 80,17 dibandingkan kelompok kontrol (74,65) mengonfirmasi bahwa penataan sintaks pembelajaran yang terstruktur mampu merangsang keterampilan sosial siswa secara optimal. Kontribusi Sintaks *Round Table* terhadap Indikator Kolaborasi Tingginya kemampuan kolaborasi pada kelas eksperimen berakar pada karakteristik utama model *Round Table*. Dalam model ini, siswa duduk melingkar dan memberikan opini atau jawaban atas masalah kewarganegaraan secara bergantian menggunakan satu lembar kertas yang diedarkan. Sintaks ini memaksa terjadinya partisipasi aktif yang merata. Pada pembelajaran konvensional yang sering kali diwarnai oleh diskusi bebas tanpa aturan ketat, kecenderungan terjadinya *social loafing* (adanya siswa yang menumpang nama tanpa bekerja) sangat tinggi. Sebaliknya, *Round Table* meminimalkan dominasi siswa yang pandai dan mengangkat partisipasi siswa yang cenderung pasif, karena setiap orang memiliki waktu dan hak yang sama untuk menuliskan buah pikirannya. Ketika kertas kerja bergulir, siswa dituntut untuk membaca dan memahami apa yang telah ditulis oleh rekan sekelompoknya sebelum ia menambahkan argumen baru. Proses literasi sejawat ini secara tidak langsung melatih kedewasaan berpikir siswa untuk menerima perbedaan sudut pandang tanpa harus menghakimi. Relevansi Epistemologis dalam Pendidikan Pancasila Dalam konteks Pendidikan Pancasila, kemampuan kolaborasi bukan sekadar keterampilan abad ke-21 (21st century skills) yang bersifat pragmatis-ekonomis, melainkan perwujudan langsung dari nilai-nilai luhur Pancasila itu sendiri. Model *Round Table* berhasil mentransformasikan konsep abstrak Gotong Royong (Sila Ketiga) dan Musyawarah Mufakat (Sila Keempat) ke dalam praktik perilaku nyata di dalam kelas. Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana, model *Round Table* memberikan kontribusi sebesar 59,4% terhadap kemampuan kolaborasi siswa. Hal ini membuktikan bahwa intervensi pedagogis yang tepat melalui model pembelajaran kooperatif jauh lebih efektif membentuk watak kewarganegaraan (*civic disposition*) berupa semangat kerja sama dibandingkan dengan metode ceramah normatif. Melalui sirkulasi ide dalam *Round Table*, siswa belajar bahwa sebuah keputusan bersama atau solusi atas masalah bangsa tidak bisa lahir dari ego sektoral, melainkan harus dibangun atas fondasi kolektivitas dan konsensus. Rekonsiliasi dengan Penelitian terdahulu (Panjaitan, 2022) temuan dalam penelitian ini memperkuat dan selaras dengan konstruktivisme sosial yang mengemukakan bahwa pengetahuan dan keterampilan sosial akan berkembang optimal apabila individu berinteraksi secara aktif dalam konteks sosial yang saling mendukung. Meskipun model *Round Table* terbukti efektif, peneliti mencatat adanya faktor lain sebesar 40,6% (berdasarkan nilai determinasi R Square) yang turut memengaruhi kemampuan kolaborasi siswa namun tidak

diteliti dalam riset ini. Faktor-faktor tersebut di antaranya adalah iklim emosional kelas, motivasi intrinsik siswa, dan tingkat kohesivitas kelompok yang sudah terbentuk di luar jam pelajaran. Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada manajemen waktu, di mana pada pertemuan awal, sirkulasi kertas kerja cenderung lambat karena beberapa siswa masih gagap dalam merumuskan ide secara tertulis dalam durasi yang dibatasi. Secara keseluruhan, implikasi teoretis dari penelitian ini menegaskan bahwa Pendidikan Pancasila harus digeser dari paradigma menghafal teks menuju paradigma mengalami (*experiential learning*). Model Round Table menawarkan solusi taktis bagi para pendidik untuk merawat ruang kelas yang demokratis, inklusif, dan sarat akan nilai-nilai kolaboratif.

SIMPULAN

Merujuk pada seluruh rangkaian hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat ditarik simpulan bahwa implementasi model pembelajaran Round Table berpengaruh secara positif dan signifikan terjadinya peningkatan kapasitas kolaboratif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Pengaruh ini dibuktikan dengan adanya perbedaan capaian yang nyata, di mana siswa yang dibelajarkan menggunakan model Round Table menunjukkan tingkat kolaborasi yang jauh lebih tinggi dan merata dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Model Round Table secara efektif mampu memberikan kontribusi besar dalam memprediksi penguatan keterampilan sosial siswa. Melalui sintaksisnya yang terstruktur dan demokratis, model ini berhasil menstimulus kontribusi aktif siswa, melatih sikap saling menghargai pendapat, serta menumbuhkan tanggung jawab bersama dalam kelompok.

DAFTAR RUJUKAN

- Fitriani, D. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Table Untuk Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Siswa Kelas IV MI ISTIQOMAH Pekanbaru. *UIN Suska Riau*.
- Kholidah, N. R. J., & Saputri, E. D. (2019). PANDANGAN MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP PROFESI PENDIDIK. *Humanistic: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.
- Normawati & Hasriana. (2018). The Importance of Character Building in the Term of Education Towards the Nations' Improvement. *Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, 13.
- Panjaitan, A. S. (2022). *Pengaruh Pembelajaran Round Table Rally Table Terhadap Kemampuan Kolaborasi Siswa Kelas V SD Negeri 014629 Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Rika Jazilatul Kholidah, N. (2018). Persepsi Mahasiswa Terhadap Mata Kuliah Pendidikan Pancasila di IKIP PGRI BOJONEGORO. *Media Prestasi*, XVIII(2).

- Saputri, R. N., Patmisari, P., & Hastuti, S. (2023). Peningkatan Kemampuan Kolaborasi Siswa Menggunakan Gallery Walk. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4(2), 435–446. <https://doi.org/10.53624/ptk.v4i2.389>
- Sari, A. P., Hasanah, S., & Nursalman, M. (2024). Uji Normalitas dan Homogenitas dalam Analisis Statistik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Suandi, A. F., Rosyid, R., & Chalimi, I. R. (2018). Efektivitas Penggunaan Model Round Table Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PPKN Siswa Kelas X. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (19th ed.). CV. ALVABETA.